

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga keterampilan anak dalam motorik halus melalui kegiatan meronce dapat ditingkatkan (Ekawarna, 2009, h.5).

Penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan meronce pada anak kelompok B TK Tunas Harapan Desa Waloindi.

3.2. Waktu dan Tempat

1. Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai Maret 2021 di TK Tunas Harapan Desa Waloindi Kec.Togo Binongko.

3.3. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah pada anak kelompok B TK Tunas Harapan Desa Waloindi Kec.Togo Binongko dengan jumlah 16 anak, dengan rincian 9 anak laki-laki dan 7 anak perempuan.

3.4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam sebuah penelitian. Instrumen dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui keterampilan motorik halus melalui kegiatan meronce pada anak kelompok B TK Tunas Harapan Desa Waloindi. Adapun instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi (*check list*). Lembar Observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas guru dan anak pada saat melaksanakan proses pembelajaran berdasarkan lembar observasi.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat di pahami sebagai cara yang di gunakan untuk memperoleh data-data yang di butuhkan dalam penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian yaitu:

1. Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara melihat secara langsung terhadap obyek penelitian. Kemudian mencatat hasil pengamatan untuk selanjutnya dianalisis. Peneliti melakukan penelitian tindakan kelas ini secara langsung pada proses pembelajaran motorik halus anak kelompok B. TK Tunas Harapan Desa Waloindi tahun pelajaran 2020/2021 semester kedua. Observasi dilakukan sebelum dan sesudah pemberian pembelajaran meronce. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang pelaksanaan metode pembelajaran meronce dan dampaknya pada peningkatan keterampilan motorik anak.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pengumpulan data dengan jalan atau berdialog langsung dengan para responden secara lisan berdasarkan hasil

pengamatan dikelas selama proses belajar mengajar berlangsung untuk memperoleh informasi tentang berbagai hal berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran.

3. Dokumentasi adalah foto-foto pada saat penelitian, yang menggambarkan kegiatan yang sedang berlangsung dalam pembelajaran dan menggunakan hasil karya anak pada saat melaksanakan kegiatan meronce berlangsung. Teknik pengumpulan data melalui metode ini dilakukan dengan tujuan untuk menghindari hilangnya data yang diberikan dari pelaksanaan penelitian.
4. Penilaian, dalam memberi penilaian pada setiap indikator aspek pengamatan untuk menilai keterampilan dan aktifitas anak dalam rangka meningkatkan keterampilan motorik halus anak dalam kegiatan meronce, peneliti mengacu pada pedoman pemberian penilaian sesuai dengan permendiknas No. 58 Tahun 2009 yaitu dengan memberikan simbol-simbol dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 3.1 Pedoman Penilaian Keterampilan Motorik Halus melalui Kegiatan Meronce

Aspek Penilaian	Keterangan	Nilai Konversi
★ BB [Belum Berkembang]	Apabila anak tidak dapat memenuhi indikator yang telah ditetapkan dan anak belum menampakkan kemampuannya serta selalu dibimbing oleh ibu guru	0,01-1,49
★★ MB [Mulai Berkembang]	Apabila anak dapat memenuhi indikator yang telah ditetapkan dan telah mampu menunjukkan kemampuannya namun lebih banyak dibimbing oleh ibu guru	1,50-2,49
★★★ BSH [Berkembang Sesuai Harapan]	Apabila anak dapat memenuhi indikator yang telah ditetapkan dan mampu menunjukkan kemampuannya, namun terkadang masih membutuhkan	2,50-3,49

	batuan dari ibu guru	
★★ ★★ BSB [Berkembang Sangat baik]	Apabila Anak Mampu menunjukkan kemampuannya sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan tanpa bantuan dari ibu guru	3,50-4,00

3.6 Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus. Kegiatan awal dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang ada yaitu dengan melakukan perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan atau observasi serta analisis dan refleksi. Dari hasil kegiatan awal tersebut kemudian peneliti menerapkan pembelajaran meronce dalam pembelajaran keterampilan motorik halus di TK Tunas Harapan Desa Waloindi.

Langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan calon peneliti yaitu sebagai berikut:

Siklus 1

a. Perencanaan

Perencanaan adalah Persiapan yang dilakukan untuk melakukan PTK, tahapannya yaitu:

- a. Membuat lembar instrument observasi penelitian.
- b. Membuat RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian).
- c. Mempersiapkan alat dan bahan (Media Pembelajaran) yang digunakan.
- d. Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi mengenai kegiatan meronce
- e. Mempersiapkan media dokumentasi seperti kamera.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan yang telah direncanakan dengan menggunakan Rencana Program Pembelajaran Harian {RPPH} dan Tahap Pelaksanaan adalah di berikannya pembelajaran meronce dengan media dengan tema untuk meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak Adapun kegiatan dalam siklus I ini di lakukan selama 3 (Tiga) kali pertemuan, setiap pertemuan selama 2 x 60 menit. Proses pembelajaran kegiatan meronce dilakukan secara perindividu, sehingga anak akan lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran. Adapun pelaksanaan kegiatan meliputi pembukaan, inti, penutup. Dalam pelaksanaan kegiatan, peneliti di dampingi oleh rekan guru sebagai partner dalam penelitian.

c. Pengamatan atau observasi

Penelitian (guru dan kolabolator) melakukan pengamatan terhadap anak saat proses pembelajaran berlangsung.

d. Refleksi

Tahap ini untuk mengkaji seluruh tindakan yang dilakukan berdasarkan data observasi yang telah dikumpulkan kemudian dilakukan evaluasi terhadap keterampilan Motorik Halus. Apabila pada siklus I belum menunjukkan peningkatan keterampilan motorik halus pada siswa,maka perlu dilakukan tindakan pada siklus berikutnya.

SiklusII

a. Perencanaan

Peneliti (guru dan kolaborator) membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama.

b. Pelaksanaan

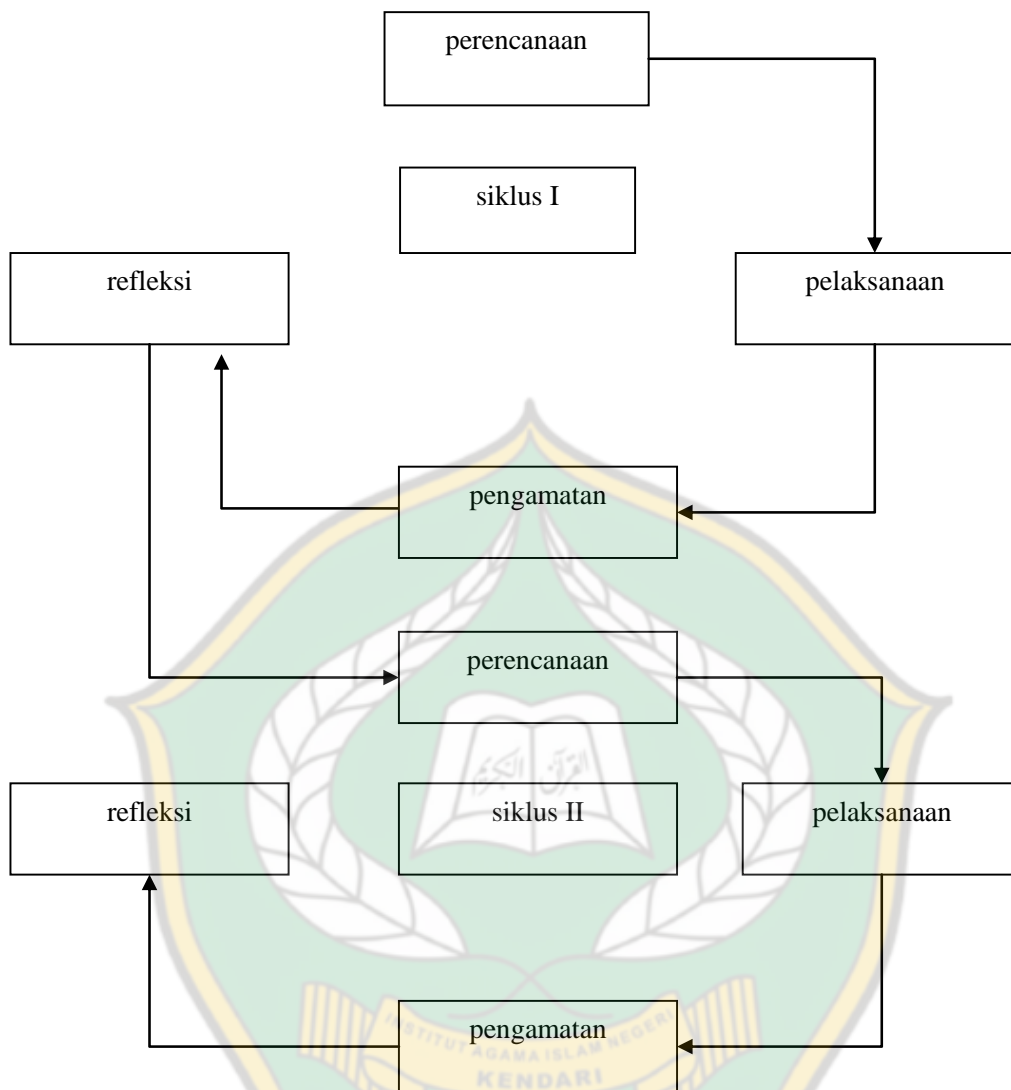
Tindakan yang ditempuh berupa pelaksanaan pembelajaran kegiatan meronce yaitu dengan tema pekerjaan Setelah direvisi dengan mempertimbangkan kendala-kendala yang menghambat berupa sebagian anak masih belum bisa memasukkan benang kelubang pada benda secara baik dan benar. Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam siklus II ini adalah pelaksanaan untuk meningkatkan keterampilan Motorik Halus Anak yaitu subyek dapat melakukan gerakan-gerakan dengan baik dan benar. Tahapan pelaksanaan pada siklus II dilaksanakan berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran harian yang telah tersusun, yaitu diberikannya pembelajaran kegiatan meronce yaitu dengan tema Alam Semesta dengan memperkenalkan pada anak tentang matahari, bulan, bintang, serta pelangi. Selain itu anak juga dapat mensyukuri ciptaan Tuhan dengan memperkenalkan alam semesta yang ada disekitarnya. Di laksanakan selama 3 (Tiga) kali pertemuan, setiap pertemuan selama 2x60 menit.

c. Pengamatan atau observasi

Peneliti (guru dan kolaborator) melakukan pengamatan terhadap anak saat proses pembelajaran kegiatan meronce dengan media berlangsung.

d. Refleksi

Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus kedua dan menganalisis serta membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan dengan melaksanakan tindakan tertentu. Prosedur penelitian ini mengacu pada model siklus Penelitian Tindakan Kelas Suharsimi Arikunto sebagai berikut:



Gambar 3.1 Model siklus Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Mc

Taggart (Kunandar, 2009, h.41).

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan metode deskriptif yang dimaksudkan untuk memberikan gambar tentang keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan meronce. Setelah data terkumpul melalui pengamatan (observasi), kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif kuantitatif

menggunakan presentase. Untuk mengetahui seberapa berhasilnya kegiatan ini dilakukan setiap siklus. Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$P = F/N \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah responden. (Sudjono, 2006).

Departemen Pendidikan Nasional (DEPDIKNAS) sebagaimana yang dikutip oleh Suharlin dalam skripsinya yang berjudul “Meningkatkan kemampuan Kognitif Anak Melalui Permainan Kubus Ganda Pada Anak Kelompok B RA Al-Hikmah Kendari” tentang formulasi perhitungan dalam pengkonversian adalah sebagai berikut:

Nilai BSB : jika hasil dihitung akhir antara 3,50-4,00

Nilai BSH : jika hasil dihitung akhir antara 2,50-3,49

Nilai MB : jika hasil dihitung akhir antara 1,50-2,49

Nilai BB : jika hasil dihitung akhir antara 0,01-1,49 (Suharlin 2014, h 24).

3.8 Indikator Kinerja

Indikator keberhasilan anak dalam penelitian tindakan kelas ini adalah keterampilan anak dalam pengembangan motorik halus anak melalui kegiatan meronce. Proses pembelajaran dikatakan berhasil jika anak sudah mampu melakukan kegiatan meronce. Anak dikatakan sudah berhasil dalam penelitian ini apabila hasil penilaian mencapai 75% dari jumlah 16 anak didik di kelompok B di TK Tunas Harapan Desa Waloindi Kec. Togo Binongko.

Mengalami peningkatan kemampuan motoric halus minimal berada pada kriteria berkembang sesuai harapan (BSH).

